

**KEGIATAN PKM IBU-IBU PKK LINGKUNGAN 8 DAN LINGKUNGAN 9  
KELURAHAN MALALAYANG I BARAT KECAMATAN MALALAYANG  
KOTA MANADO PROVINSI SULAWESI UTARA DALAM  
UPAYA PENCEGAHAN TERHADAP HIPERURISEMIA.**

**Dr. dr. Aaltje E. Manampiring, Mkes.  
Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi  
(aldakussoy@yahoo.com)**

**dr. Joice Nancy Engka, MKes  
Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi  
(nancyengka@yahoo.com)**

Program Kemitraan dengan Masyarakat merupakan salah satu program pengabdian dari Universitas Sam Ratulangi kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada ibu-ibu PKK yang ada di lingkungan 8 dan lingkungan 9 kelurahan Malalayang I Barat Kecamatan Malalayang Kota Manado dengan memberikan penyuluhan tentang Hiperurisemia. Dewasa ini, prevalensi hiperurisemia terus mengalami peningkatan. Hiperurisemia merupakan penyakit yang berhubungan dengan obesitas baik pada anak maupun pada usia dewasa yang hidup di negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan survey para ahli saat ini terjadi peningkatan asam urat pada usia produktif, ini semua diakibatkan karena faktor gen/turunan serta gaya hidup yang salah, diantaranya kurang olah raga disertai konsumsi makanan yang berkadar purin tinggi secara berlebihan, faktor stres dan sering mengkonsumsi alkohol.

Kota Manado memiliki penduduk yang mayoritas berasal dari Minahasa memiliki adat istiadat/budaya yang spesifik terutama kebiasaan mengadakan acara-acara sosial keagamaan. Dalam setiap kegiatan selalu disediakan hidangan untuk dinikmati bersama yang membuat masyarakat selalu terpapar dengan makanan yang mengandung karbohidrat tinggi, protein tinggi dan lemak tinggi. Disamping itu juga berkaitan dengan pengaruh modernisasi yang berdampak pada perubahan gaya hidup termasuk pola makan masyarakat yang menyebabkan terjadinya obesitas pada masyarakat. Obesitas berhubungan dengan kadar asam urat pada anak maupun orang dewasa. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, bahwa Obesitas di Sulawesi Utara menempati urutan pertama di Indonesia.

Dengan melihat uraian diatas maka dilakukan diskusi bersama ketua TP PKK

lingkungan 8 dan lingkungan 9 dan hasil diskusi tersebut dirumuskan prioritas masalah yang perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius menyangkut :

1. Peningkatan penderita obesitas yang berpengaruh pada peningkatan kejadian hiperurisemia mengingat obesitas merupakan salah satu faktor yang berperan dalam peningkatan kadar asam urat.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan terhadap obesitas dan hiperurisemia.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang hiperurisemia dengan komplikasi kronis yang dapat menyebabkan tingginya angka kematian.
4. Kurangnya pengetahuan masyarakat untuk mengenali secara dini dan bagaimana upaya pencegahan terhadap keberlanjutan penyakit tersebut.

Kegiatan ini diawali dengan survey lokasi pengabdian sekaligus pertemuan dengan Tim Penggerak PKK untuk menentukan waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan. Pada saat pelaksanaan kegiatan nampak partisipasi ibu-ibu PKK secara aktif dalam kegiatan ini berupa keterlibatan langsung dalam menggerakkan ibu-ibu untuk hadir saat kegiatan berlangsung. Ibu-ibu yang terkumpul sebanyak 100 orang dilakukan pemeriksaan kadar asam urat untuk melihat apakah kadar asam uratnya normal atau tinggi (mengalami hiperurisemia). Dan ternyata hasil pemeriksaan tersebut 60% mengalami peningkatan kadar asam urat.

Sebelum lanjut pada kegiatan penyuluhan dilakukan pembagian kuesioner ke seluruh peserta untuk diisi atau dijawab pertanyaan-pertanyaan menyangkut hiperurisemia yang ada dalam kuesioner tersebut. Setelah dievaluasi jawaban dari masing-masing peserta maka hasilnya adalah dari 100 peserta hanya 15 orang yang mendapat nilai diatas 75 atau 15% mampu menjawab soal sedangkan sisanya 85 % peserta belum mampu menjawab soal tersebut. Selanjutnya dilakukan penyuluhan untuk memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu menyangkut asam urat dan dampak negatifnya bila kadarnya meningkat melewati kadar normalnya, sumber bahan makanan yang dapat menyebabkan peningkatan kadar dalam darah, cara pencegahan dan bahaya terjadinya komplikasi bila kadarnya tinggi dalam darah. Selesai pelaksanaan penyuluhan kembali dilakukan evaluasi dengan memberikan lagi kuesioner untuk dijawab oleh ibu-ibu. Hasil evaluasi ternyata ibu-ibu telah memahami dan mengerti pentingnya memelihara kesehatan dan memahami resiko kronis hiperurisemia terhadap kesehatan yaitu dapat menyebabkan gangguan pada berbagai organ tubuh seperti ginjal, jantung, Gout atau biasa dikenal dengan "Supi" .

